

PERJUANGAN KIAI DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

DI AMBARWA 1945



Oleh :

**Dewi Mutiah
NIM. 21201021015**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora (M.Hum)
Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Mutiah
NIM : 21201021015
Jenjang : Magister
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juli 2024
menyatakan,



Dewi Mutiah
NIM: 21201021015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Mutiah
NIM : 21201021015
Jenjang : Magister
Program Stud : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

atakan,



1000
Rp
METERAI
TEMPEL
34D65ALX261724710

Dewi Mutiah

NIM: 21201021015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1575/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERJUANGAN KIAI DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI AMBARAWA 1945)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI MUTIAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201021015
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66c6c3aac59f7

Ketua Sidang

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66c305473a373

Penguji I
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 66c55f3e72ea5

Penguji II
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66c6cd24802c9

Yogyakarta, 08 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PERJUANGAN KIAI DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI AMBARAWA 1945**


Yang ditulis oleh:

Nama	: Dewi Mutiah
NIM	: 21201021015
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	: Adab dan Ilmu Budaya

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.,)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juli 2024
Pembimbing


Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag,
NIP :196802122000031001

MOTTO

جَرِّبْ وَلَا حِظَّ تَكُنْ عَارِفًا ۞

“Jarib wa laahidz takun ‘aarifan”

Coba dan Perhatikanlah, Niscaya Kamu akan Tahu



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Saya Persembahkan Kepada Keluarga Saya Tercinta, yaitu Bapak Muslih
dan Ibu Koriyah

Kakak Saya Nurotul Hidayah dan H. Sobihun

Keponakan saya Salma Aprilia T.Z, Isna Aminatuz Z, Aditya Taufik F

Dan Sahabat saya M. Fairuz Kadomi,

Kepada Keluarga Besar Argotelo dan PP. An Nida Salatiga

Kepada Keluarga Kiai-Kiai khususnya Kiai Subeki, Kiai Mandur, Kiai Saifuddin
Zuhri beserta santri-santri yang berjuang dalam Pertempuran Ambarawa 1945

Terima Kasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kiai dalam mempertahankan kemerdekaan di Ambarawa tahun 1945 yang berbuah kemenangan bagi Indonesia. Kiai, sebagai tokoh agama yang berpengaruh di masyarakat, memiliki kontribusi signifikan dalam memobilisasi rakyat untuk melawan penjajah. Penulisan mengenai peran kiai dalam Pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Ambarawa belum di bahas secara detail hanya penulisan-penulisan seputran peristiwanya saja yang dilakukan oleh Jendral Sudirman dan TKR, padahal dibalik kemenangan Pertempuran Ambarawa terdapat perjuangan kiai yang besar dibelakangnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sejarah, dengan menggunakan teori gerakan sosial, kepemimpinan karismatik, dan teori peran. Metode sejarah yang digunakan dengan literatur data, wawancara dengan saksi sejarah, dan analisis dokumen arsip untuk mengungkapkan sejauh mana keterlibatan kiai dalam pertempuran ini. Fokus utama penelitian adalah bagaimana kondisi sosial politik wilayah Ambarawa sekitar tahun 1945? Bagaimana Proses terjadinya pertempuran Ambarawa? Dan mengapa kiai terlibat dalam menggerakkan semangat juang dan memberikan arahan strategis kepada pejuang kemerdekaan?

Hasil penelitian menunjukkan kondisi wilayah ambarawa seputar kemerdekaan dan masa pendudukan Kolonial dan Jepang dengan kondisi sosial dan politiknya. Menjelaskan mengenai latar belakang pertempuran Ambarawa dan mata rantai pertempuran-pertempuran sebelumnya yang berpuncak di Ambarawa, selain itu juga menjelaskan kiai memainkan peran yang sangat penting dalam Palagan Ambarawa. Mereka tidak hanya memberikan motivasi spiritual kepada para pejuang, tetapi juga terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi perang. Kiai menggunakan pengaruh mereka untuk mengkoordinasikan pasukan lokal dan memastikan suplai logistik yang diperlukan. Selain itu, khotbah dan ajaran kiai juga berperan dalam memperkuat moral dan kepercayaan diri para pejuang, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi musuh yang lebih unggul dalam persenjataan.

Keterlibatan kiai dalam Palagan Ambarawa menegaskan bahwa perjuangan kemerdekaan Indonesia bukan hanya perjuangan fisik, tetapi juga perjuangan spiritual dan moral. Peran ganda kiai sebagai pemimpin spiritual dan strategis menunjukkan bahwa kontribusi mereka sangat beragam dan mendalam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kiai adalah figur kunci dalam keberhasilan Palagan Ambarawa, dan peran mereka harus diakui dan dihargai dalam narasi sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci : *Indonesia Masa Kemerdekaan, Pertempuran Ambarawa, Perjuangan Kiai*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	^	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

نِدَقَعْتُمْ	ditulis	muta' aqqidīn
قَدَع	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

قَبِه	Ditulis	hibah
قَيِزَج	Ditulis	jizyah

(
ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

ءايلولأا همارك	Ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

رطفلا ءاكز	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	Fathah	ditulis	a
_____	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif ءيلهاج	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati لعلي	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati ميرك	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati ضورف	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. *Vokal Rangkap*

fathah + ya' mati مَكْنِيب	ditulis	Ai
fathah + wawu mati لَوْق	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulun

G. *Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof*

مَتْنًا	ditulis	A`antum
تَدْعَا	ditulis	u`iddat

مَتْرَكْش نَلْ	ditulis	la`in syakartum
----------------	---------	-----------------

H. *Kata Sandang Alif + Lam* a. *Bila diikuti Huruf Qamariyah*

نَاقِلَا	ditulis	al-Qur`ān
سَايَقِلَا	ditulis	al-Qiyās

b. *Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.*

ءَامْسَلَا	ditulis	as-Samā'
سَمْسَلَا	ditulis	asy-Syams

I. *Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat*

زَوَايَ الْفُرُودِ	ditulis	zawā al-furūd
أَهْلُ السُّنَنِ	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفَ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ ، الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ
، أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَحَبِيبِنَا ، نَبِيِّنَا وَالْمُرْسَلِينَ
بَعْدُ أَمَّا ، الدِّينِ يَوْمَ إِلَى بِإِحْسَانٍ تَبِعَهُمْ وَمَنْ

Alhamdulillah, segala puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah Sang Maha Kuasa dan berkat-Nya diberikan kesehatan dan kemerdekaan berfikir. Atas segala nikmat, maghfirah Allah SWT, naskah tesis ini dapat diselesaikan dengan keadaan yang baik, dari sisi penulis dengan keadaan jasmani hingga rohani yang luar biasa baik serta dikelilingi orang-orang yang baik pula. *Alhamdulillah*, penelitian tentang “Peran Kiai dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Palagan Ambarawa tahun 1945” mampu terselesaikan dengan mencurahkan segala kemampuan semaksimal mungkin.

Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini, sehingga kita mampu menempuh pendidikan sampai tingkat Magister ini.

Terima kasih, kata yang pantas untuk segala pihak yang terlibat sehingga penelitian ini mampu diselesaikan. Demikian, saya ucapkan terimakasih, *Jazakumullah Jaza*”. Terutama, secara khusus saya ucapkan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A yang telah memberikan ilmu dan inspirasi selama belajar di kampus UIN Sunan

Kalijaga.

2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A. atas motivasi serta inspirasi penulis dalam menyelesaikan studi.
3. Ketua Jurusan Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga, Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag, beserta jajarannya serta seluruh dosen homebase SPI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Dosen Pembimbing, Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag, yang telah membimbing serta memberikan semangat, perhatian, saran, ilmu baru dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga tanpa terkecuali.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan dalam tahapan penulisan atau penelitian, sehingga kritik dan saran akan sangat berarti. Besar harapan bahwa hasil penelitian ini mampu memberikan inspirasi dan manfaat bagi kalangan peneliti/akademisi sebagai sumbangsih keilmuan kesejarahan di Indonesia, aamin.

Yogyakarta, 01 Juli 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dewi Mutiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	14
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II	22
KONDISI SOSIAL POLITIK DI AMBARAWA	22
(MASA KOLONIAL – 1945)	22
A. Keadaan Geografis, Kependudukan Dan Sosial Budaya	22
1. Geografis Kecamatan Ambarawa.....	22
2. Demografi dan Kondisi Sosial Ekonomi Ambarawa	24

3. Ambarawa di Bidang Transportasi	26
B. Ambarawa Pada Masa Penjajahan	30
1. Masa Kolonial	30
2. Masa Jepang	33
C. Hubungan Umat Islam Dengan Penjajah	39
1. Kebijakan Politik Penjajah (Jepang) Terhadap Umat Islam	39
2. Jaringan Ulama Dalam Peperangan Ambarawa	49
BAB III:	52
PROSES TERJADINYA PALAGAN AMBARAWA	52
A. Latar Belakang terjadinya Palagan Ambarawa	52
1. Kondisi awal Pasca Kemerdekaan Indonesia	52
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya Palagan Ambarawa	58
B. Munculnya Genjata Senjata Sekutu dengan Indonesia.	70
C. Gambaran Umum Mata Rantai terjadinya Palagan Ambarawa	78
a. Pertempuran Lima Hari di Semarang	78
b. Pertempuran di Magelang	80
c. Pertempuran di Ambarawa	85
BAB IV	92
KETERLIBATAN KIAI DALAM PERTEMPURAN DI AMBARAWA 1945	92
A. Dasar Keterlibatan Kiai dalam Pertempuran Ambarawa	92
B. Kiai sebagai Pemimpin Gerakan Rohaniah	102
C. Kiai dalam Staregi Genjatan Senjata dan Membentuk Barisan Pejuang Perang (Barisan Muslim Temanggung)	110
1. Strategi persiapan genjatan senjata perang	111
2. Membentuk Barisan Pejuang Perang	113
D. Kiai dalam Memobilisasi di Medan Pertempuran Ambarawa	117
E. Kemenangan dan Dampak dari Palagan Ambarawa	124
1. Kemenangan dalam Palagan Ambarawa	124
2. Dampak dari Palagan Ambarawa	129
BAB V	139
PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139

B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN.....	149
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	157



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Pegawai Pemerintah Hindia Belanda.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Poster gambaran tentang kedatangan NICA di Indonesia
Poster gambaran tentang tujuan NICA menguasai Indonesia sudah diketahui RI
- Lampiran 2 : Kondisi Benteng Willem I Pasca dikuasai RI
Para pemuda sedang memeriksa keadaan Benteng Willem I
- Lampiran 3 : Peta Ambarawa tahun 1945
Koran Kedaulatan Rakyat tahun 1945 tentang kemenangan RI
- Lampiran 4 : Foto K.H. Mandhur
Foto ketika K.H. Mandhur berdo'a di Musholla Kyai Parak Bambu Runcing Parakan
- Lampiran 5 : Alat yang dulu digunakan oleh para Kyai Barisan Bambu Runcing untuk melakukan wejangan kepada para pejuang kemerdekaan
Sumur yang airnya dulu digunakan dalam penyepuhan bambu runcing oleh para Kyai Barisan Bambu Runcing.
- Lampiran 6 : Foto K.H. Subkhi dan senjata bambu runcing yang digunakan oleh para pejuang kemerdekaan Indonesia
Do'a yang digunakan oleh K.H. Mandhur untuk menggembleng para pejuang
- Lampiran 7 : Asma K.H. Mandhur yang digunakan untuk menggembleng para pejuang
Foto Jendral Sudirman sedang melakukan Sholat sebelum Pertempuran
- Lampiran 8 : TKR dan Barisan Santri mengenakan Bambu Runcing untuk menuju medan Pertempuran Ambarawa
Barisan Laskar Hisbullah yang dipimpin K.H Saifuddin Zuhri dalam Pertempuran Ambarawa

DAFTAR SINGKATAN

- AFNEI : *Allied Forces Netherlands East Indies*
- AMI : Angkatan Muda Indonesia
- AMRI, : Angkatan Muda Republik Indonesia
- API : Angkatan Pemuda Indonesia
- API : Angkatan Pemuda Indonesia
- APWI : *Allied Prisoners of Wars and Internees*
- Bara : Barisan Rakyat Indonesia
- BBI : Barisan Buruh Indonesia.
- BKR : Badan Keamanan Rakyat
- BMT : Barisan Muslimin Temanggung
- BPI : Barisan Pemuda Indonesia
- BPPI : Balai Penerangan Pemuda Indonesia
- BPRI : Barisan Pemberontak Republik Indonesia
- ESTO : *Eerste Salatigasche Transport Onderneming*
- KNI : Komite Nasional Indonesia
- KNIL : Komite Nasional Indonesia Luar
- Masyumi : Majelis Syuro Muslimin Indonesia.
- MIAI : Majlis Islam A'la Indonesia
- MSMI : Majlis Syuro Muslim Indonesia
- NICA : *Nederlands Indies Civil Administration*
- NKRI : Negara Kesatuan Republik Indonesia

- NU : Nahdlatul Ulama
- P3I : Persatuan Pemuda Pelajar Indonesia
- PERSAMA : Persatuan Supir dan Montir Angkatan Muda Ambarawa
- PETA : Pembela Tanah Air
- PNI : Partai Nasionalis Indonesia
- PPI : Persatuan Pemuda Indonesia
- PPKI : Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
- PPRI : Pemuda Penyongsong Republik Indonesia
- PRI. : Persatuan Rakyat Indonesia
- PRIP : Pasukan Pemberontak Rakyat Indonesia Putri
- RAPWI : *Rehabilitation of Allied Prisoners of War and Interness*
- RI : Republik Indonesia
- SEAC : *South East Asia Command*
- SWPC : *South West Pasific Command*
- TKR : Tentara Keamanan Rakyat
- UUD : Undang Undang Dasar
- VOC : *Vereenigde Oost-Indische Compagnie*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 diumumkan dengan lantang di seluruh penjuru negeri oleh Bung Karno. Pengumuman ini tidak hanya disampaikan secara resmi, tetapi juga disiarkan melalui radio Malabar hingga ke luar negeri.¹ Setelah proklamasi, keamanan negara menjadi masalah yang krusial karena masuknya tentara Sekutu dan NICA di sejumlah kota besar seperti Semarang, Jakarta, Sumatera, serta Surabaya pada tanggal 29 September 1945. Meskipun maksud dari sekutu ialah menonaktifkan persenjataan Jepang, kehadiran tentara Belanda yang mendampingi Sekutu menimbulkan kekhawatiran bahwa Belanda berusaha untuk menguasai dan menghambat kemerdekaan Indonesia.²

Sebagai respons terhadap situasi ini, seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik yang berlandaskan agama maupun yang memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme, berusaha untuk mempertahankan kemerdekaan. Kaum muslimin Indonesia, dalam rapat yang diadakan oleh Masyumi di Yogyakarta pada tanggal 13 Oktober 1945, secara resmi menyatakan kesiapan untuk menggunakan senjata guna menolak kembalinya penjajah. Para

¹ Ahamad Mansur S, *Api Sejarah 2: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia* (Bandung : Salamadani, 2012), 155-156

² "Pak Harto: Pengangkatkan Soeharto menjadi Komandan Resum III", *Harian Fajar* edisi Kamis, 12 Juni 1986, VIII

pemimpin keagamaan memutuskan bahwa seluruh kaum muslimin berkewajiban untuk berperang demi menolak penjajahan, menjaga kehormatan agama, dan mempertahankan kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Mereka mengajak seluruh masyarakat Muslim, baik yang tua maupun muda, untuk ikhlas dan menyerahkan dirinya menjadi tentara Allah dalam membela negara.³

Semangat mempertahankan kemerdekaan dan mengusir penjajah semakin membara setelah resolusi jihad tanggal 22 Oktober 1945 dan perlawanan terhadap Sekutu serta NICA di Surabaya tanggal 10 November 1945. Kaum muslimin, termasuk kiai, santri, TKR, dan barisan Hisbullah, terlibat dalam pertempuran di berbagai wilayah seperti Surabaya, Bandung, Semarang, dan Magelang.⁴ Pertempuran besar di Ambarawa menjadi dasar atas rangkaian peristiwa di Semarang, dimana dikenal sebagai Pertempuran Lima Hari di Semarang, dan diakhiri dengan Maklumat yang dikeluarkan di Semarang 17 Oktober 1945 dari Gubernur Jawa Tengah, Mr. Wongsonegoro.⁵ Pertempuran di Magelang berakhir dengan perundingan antara Brigadir Jenderal Bethell dan Soekarno di Hotel Merdeka Magelang pada 2 November 1945.⁶

³ “Kaoem Moeslimin Indonesia Angkat Senjata: oentoek menolak kembalinja pendjadjah”, *Kedaulatan Rakyat*, edisi 15 Oktober 1945.

⁴ Ahamad Mansur S, *Api Sejarah* 2., 210.

⁵ Warta Indonesia, Semarang tanggal 3 November 1945 (Naskah KODAM VII Diponegoro Semarang). Tertanda gubernur Jawa Tengah Wongsonegoro di Semarang.

⁶ “Mengenang Perjuangan Bangsa Lewat Museum TNI-AD Darma Wiratma dan Sasmitaloka Panglima Besar Jendral Sudarman”, *Berita Yudha*, edisi: Jumat, 27 Agustus 1993, hlm.VIII

Semangat jihad yang berkobar di kalangan Muslim, di mana mereka menunjukkan totalitas dan kesiapan untuk mengorbankan nyawa demi mempertahankan kemerdekaan dan mengusir penjajah, terlihat dari pengejaran tentara Sekutu ke Ambarawa setelah kemenangan di Magelang. Barisan kiai, santri, laskar, dan TKR dari berbagai daerah sekitar Kedu merencanakan pengepungan Ambarawa. Sebelum melaksanakan pengepungan, mereka berkumpul di Parakan untuk berdoa, berkomunikasi, dan menyusun strategi pertempuran. Sebanyak 200 kiai dan 50.000 santri dari berbagai wilayah seperti Magelang, Temanggung, Purwokerto, Salatiga, Surakarta, dan Yogyakarta, dan paling inti dari Barisan Sabilillah, terlibat dalam aktivitas rohani guna merencanakan penyerbu Ambarawa.⁷

Dalam strategi pertempuran, barisan Kiai disusun menjadi 5 lapisan untuk memimpin masing-masing pasukan dan santrinya. Peran Laskar Hizbullah juga terlihat saat mereka membuka jalan menuju garis terdepan sambil meneriakkan Perang Sabil dan takbir "Allahu Akbar".⁸ Serangan umum yang dipimpin oleh barisan Kiai diarahkan ke Benteng Banyubiru dan berhasil mencapai hasil yang diinginkan yaitu kemenangan.

Pertempuran Ambarawa terjadi dari tengah-tengah November sampai 15-12-1945. Pada tanggal tersebut, Sekutu mengumumkan penarikan mundur

⁷ Lukman Hidayat dan Ufi Saraswati yang berjudul "Bentuk Perjuangan Laskar Hizbullah Karesidenan Kedu dalam Perang Kemerdekaan tahun 1944-1947" *Journal of Indonesian History*, Volume 9, Nomor 2, Tahun 2020, halaman 145-147.

⁸ "Revoloesi Rakjat Seloeroeh Indonesia Berkobar: Di Djawa Poesat Pertempoeran", *Kedaulatan Rakjat*, edisi 1 Desember 1945.

semua pasukannya dari kota Ambarawa melalui siaran radio BBC.⁹ Kesuksesan pihak Republik dalam Pertempuran Ambarawa tentunya bersumber pulsa dari adanya turun tangan kiai, tentara muslim, serta santri. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami peran kiai dalam perjuangan agama dan patriotisme di medan perang Ambarawa tahun 1945.

Pertempuran Ambarawa merupakan peristiwa sejarah penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, yang diabadikan dalam Museum Palagan Ambarawa di Kabupaten Semarang. Namun, kemenangan pejuang kemerdekaan dalam Pertempuran Ambarawa seringkali dikaitkan dengan peran Jenderal Sudirman dan Tentara Keamanan Rakyat. Padahal, keberhasilan mengusir penjajah dalam Palagan Ambarawa ini juga tidak lepas dari kepemimpinan kiai dalam strategi dan bentuk perlawanan dengan menjunjung tinggi agama Islam. Kiai Subeki, Kiai Mandhur, dan Kiai Saifuddin Zuhri adalah beberapa contoh kiai yang berperan penting dalam pertempuran ini.

Kiai yang mempunyai kontribusi dalam palagan Ambarawa seperti : 1) Kiai Subeki (Pondok Bamburuncing Temanggung) sebagai pengagas senjata perang dengan bambu runcing di Ambarawa, selain itu Kiai Subeki juga memimpin do'a dan memperispakan senjata-senjata menggunakan bambu runcing yang sudah di doakan pada ujung tombak dengan baca-bacaan Al-Quran dan direndam di *blumbang* masjid Jami' Parakan, bambu itu yang akan digunakan sebagai senjata di bawa ke medan pertempuran oleh barisan kiai-kia

⁹ “Hari ini Hari Peringatan 1 Sjoera 1877/1365, Sang Merah Poetih Berkibar diatas Benteng Willem I: Banjoebiroe dikalahkan oleh 85 Pemoeda Sadj”, *Kedaulatan Rakjat* edisi 6 Desember 1945.

dan santri untuk melawan penjajah di palagan Ambarawa, 2)Kiai Mandhur (Kiai Temanggung), beliau sangat berkontribusi dalam palagan Ambarawa dengan ikut serta membentuk Barisan Muslim Temanggung yang memimpin Gerakan Rohaniah bersama Kiai Dahlar Magelang, dan Kiai Siroj, serta terlibat secara langsung di Medan Perang Ambarawa. 3)Kiai Saifuddin Zuhri yang menjadi pemimpin Laskar Hisbullah, Jawa Tengah dimana beliau yang mengomando barisan Santri yang terbentuk untuk jihad dalam melawan penjajah.

Kiai yang identik menjadi seseorang yang memiliki ilmu keagamaan yang tinggi atau hanya tinggal di Pondok Pesantren saja, tapi disini Kiai berkontribusi dalam peristiwa besar dalam mempertahankan kemerdekaan di medan perang Ambarawa, oleh karena itu penulisan mengenai Perjuangan Kiai pada Palagan Ambarawa dirasa penting dan menarik untuk ditulis.

Melalui fokus pada peran kiai, penelitian yang dilaksanakan menyajikan pendalaman lebih jauh terkait perjuangan kemerdekaan. Ini mencakup dimensi keagamaan dan spiritual yang memotivasi para pejuang,. Banyak penelitian sebelumnya berfokus pada aspek militer atau politik, sehingga peran kiai belum banyak dibahas. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut, menyediakan informasi baru yang berguna bagi peneliti lain dan memperkaya literatur akademik tentang sejarah kemerdekaan Indonesia. Penting untuk mendokumentasikan kontribusi semua elemen masyarakat dalam perjuangan kemerdekaan, termasuk peran kiai dan santri. Dokumentasi yang akurat memastikan bahwa sejarah yang disampaikan kepada generasi mendatang

mencakup semua aspek dan aktor yang terlibat. Selain itu, Penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran kiai dalam sejarah perjuangan kemerdekaan sehingga dapat mendorong lebih banyak penelitian dan diskusi tentang topik yang relevan.

Dengan alasan-alasan tersebut, latar belakang masalah dalam penelitian ini sangat relevan dan penting dari perspektif akademik. Ini membantu memperkaya pemahaman kita tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, khususnya mengenai peran strategis kiai dalam mempertahankan kemerdekaan dan membela agama.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Analisis ini bertujuan dalam memberikan klarifikasi yang tepat, memastikan penjelasan yang akurat, serta menetapkan batasan yang jelas terkait waktu dan tempat penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada peran kiai dalam memimpin gerakan atau strategi di medan perang Ambarawa yang berkontribusi terhadap kemenangan Indonesia.

Perjuangan kemerdekaan di Palagan Ambarawa melibatkan banyak elemen, termasuk Tentara Keamanan Rakyat (TKR), kelompok pemberontak, dan laskar-laskar santri. Namun, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada peran kiai secara individu, terutama kiai yang karismatik dan memiliki kepribadian signifikan. Analisis akan dilakukan terhadap kiai yang memiliki pengaruh besar, serta prinsip yang tajam dalam pemikiran, maupun tingkah laku.

Tempat penelitian difokuskan di Ambarawa dan sekitarnya yang menjadi mata rantai wilayah pertempuran sebelum Ambarawa. Pembatasan waktu penelitian adalah pada tahun 1945 tepatnya 20 November 1945 sampai 15 Desember 1945. Dengan pembatasan ruang lingkup ini, diharapkan penelitian dapat lebih mendalam dan khusus dalam menganalisis peran serta kontribusi kiai dalam konteks tersebut.

Berdasarkan batasan masalah dan penjabaran sebelumnya, dibuat rumusan permasalahan berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial politik umat Islam sebelum hari Kemerdekaan?
2. Bagaimana Proses terjadinya Palagan Ambarawa?
3. Mengapa Kiai turut berjuang dalam Palagan Ambarawa?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berlandaskan terhadap latarbelakang dan rumusan permasalahan analisis ini, adapun tujuan analisis yakni:

1. Mengidentifikasi Peran Kiai dalam Pertempuran Ambarawa

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan peran kiai dalam memimpin dan mengorganisir gerakan perlawanan di medan perang Ambarawa. Ini mencakup analisis terhadap strategi, taktik, dan kontribusi individual kiai yang karismatik.

2. Menganalisis Dimensi Keagamaan dalam Perjuangan Kemerdekaan

Analisis ini bermaksud dalam mengidentifikasi bagaimana asas-asas agama, khususnya Islam, memotivasi dan mengarahkan tindakan para

pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Fokus ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dimensi spiritual dari perjuangan kemerdekaan.

3. Mengeksplorasi Keterlibatan Masyarakat Santri

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keterlibatan laskar santri dan kontribusi mereka dalam pertempuran, serta bagaimana mereka dipengaruhi dan dipimpin oleh para kiai.

4. Melengkapi Literatur Sejarah Kemerdekaan

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi literatur sejarah kemerdekaan Indonesia dengan memberikan perspektif baru yang lebih komprehensif tentang peran elemen keagamaan dalam perjuangan kemerdekaan.

Kegunaan Penelitian

1. Pengayaan Literatur Akademik

Hasil penelitian ini akan memperkaya literatur akademik tentang sejarah kemerdekaan Indonesia, khususnya mengenai peran kiai dan dimensi keagamaan dalam perjuangan tersebut. Ini memberikan kontribusi penting bagi studi sejarah, sosiologi, dan studi agama.

2. Referensi bagi Peneliti lain

Analisis ini akan dijadikan acuan yang berfaedah untuk peneliti lain yang tertarik pada topik serupa, baik dalam konteks sejarah, agama,

maupun studi kepemimpinan. Ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dan diskusi akademik yang lebih mendalam.

3. Inspirasi bagi Generasi Muda

Dengan menyoroti keberanian dan kontribusi kiai serta laskar santri dalam mempertahankan kemerdekaan, penelitian ini dapat menginspirasi generasi muda untuk memahami dan menghargai nilai-nilai patriotisme, keberanian, dan pengorbanan.

4. Meningkatkan Kesadaran Sejarah

Penelitian ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran kiai dalam sejarah perjuangan kemerdekaan. Ini dapat mendorong apresiasi yang lebih besar terhadap kontribusi semua elemen masyarakat dalam membangun bangsa.

5. Pengembangan Kebijakan Pendidikan

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan materi pendidikan yang lebih komprehensif dan inklusif tentang sejarah kemerdekaan Indonesia, membantu para pendidik dalam menyampaikan sejarah dengan perspektif yang lebih beragam dan mendalam.

6. Penguatan Identitas Nasional

Dengan menyoroti berbagai elemen yang berperan dalam perjuangan kemerdekaan, penelitian ini dapat membantu memperkuat identitas nasional yang inklusif dan menghargai kontribusi semua lapisan masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Sejumlah temuan telah dilaksanakan yang relevan dengan Pertempuran Ambarawa, dimana masing-masing menitikberatkan pada aspek-aspek yang berbeda.

1. Dalam buku *"Palagan Ambarawa (Menumbuhkan Kepercayaan pada Kekuatan Sendiri)"*, diterbitkan oleh Dinas Sejarah Angkatan Darat di tahun 2004, pembahasan lebih fokus pada peran Tentara Militer dalam pertempuran tersebut, yang melibatkan banyak elemen masyarakat Indonesia yang bersatu dalam memperjuangkan kebebasan yang diproklamirkan tanggal 17 Agustus 1945. Pertempuran tersebut merupakan kejadian monumental antara TKR dan rakyat pejuang kemerdekaan dengan melawan Sekutu, Belanda, dan Jepang yang terjadi dari tanggal 12 Desember- 15 Desember 1945. Buku ini lebih cenderung memfokuskannya pada peranan Tentara Militer dalam Pertempuran Ambarawa.
2. Jurnal oleh Lukman Hidayat dan Ufi Saraswati, yang berjudul *"Bentuk Perjuangan Laskar Hizbullah Karesidenan Kedu dalam Perang Kemerdekaan tahun 1944-1947"*, menganalisis jenis perlawanan Laskar Hizbullah Karesidenan Kedua, dimana dipengaruhi oleh konsep Perang Sabil atau Jihad fi Sabilillah. Jurnal menyoroti seruan jihad dan perlawanan umat Islam, terutama di Ambarawa, setelah difatwakan Resolusi Jihad pada 22 Oktober 1945. Jurnal ini lebih fokus kepada

Peran dari Laskar-laskar yang berperan di Medan Pertempuran Ambarawa.

3. Juli Suspurwanto, dalam jurnalnya yang berjudul *"Kepemimpinan Strategis Jenderal Sudirman Dalam Pengabdianya Sebagai Prajurit Tentara Nasional Indonesia"*, mengungkapkan kepemimpinan Jenderal Sudirman, terutama dalam mempertahankan kemerdekaan di wilayah Jawa Tengah selama Revolusi Fisik. Jurnal ini juga menganalisis peran Sudirman mengatur rancangan perang melawan tentara sekutu, Belanda, serta kekalahan musuh, termasuk di Ambarawa.
4. Bintang Adi Kuncoro, Emy Wuryani, dan Sunardi dalam jurnal *"Perjuangan Laskar Rakyat Pemberontak Rakyat Indonesia Mataram (PRI MATARAM) Dalam Penyerangan Kota Ambarawa"* membahas peran Laskar Rakyat PRI Mataram dalam Pertempuran Ambarawa. Mereka menekankan partisipasi banyak elemen masyarakat Indonesia, seperti TKR, laskar, kiai, dan santri, dengan fokus pada keberanian Laskar PRI Mataram yang ikut serta dalam penyerangan kota Ambarawa.
5. Disertasi oleh Anasom dengan judul *"Nasionalisme Patriotik Kiai-Santri, Perang Sabil, dan Kemerdekaan Indonesia dalam Sejarah Palagan Ambarawa 1945 M"*, yang ditulis pada tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Disertasi ini mengungkapkan rasa nasional kiai-santri yang menciptakan ksatria-ksatria rakyat dan berfokus pada pertempuran Ambarawa sebagai bagian dari sejarah

perjuangan melawan penjajah Belanda. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada Kiai yang terlibat dalam pertempuran beserta santrinya di Medan Pertempuran Ambarawa saja, lebih menuliskan tentang peristiwa saat pertempurannya saja dan lebih menyoroti tentang peranan kiai dan santrinya dalam jiwa nasionalis. Belum membahas mengenai peranan kiai secara personal sebelum pertempuran baik dalam kekuatan Rohaniah dan strategi yang mendukung dalam pertempuran.

Penelitian tentang peran kiai dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, terutama dalam Palagan Ambarawa tahun 1945, telah dilakukan oleh sejumlah akademisi. Kiai yang karismatik memainkan peran signifikan dalam meraih kemenangan bagi Indonesia di Palagan Ambarawa. Kontribusi mereka mencakup dimensi spiritual dan religius serta aspek kepemimpinan yang efektif di medan perang. Analisis mendalam terhadap karakteristik Kiai Karismatik menjadi landasan penting untuk memahami peran serta mereka dalam konteks peperangan, di mana keteguhan, keberanian, dan kemampuan untuk memotivasi pasukan menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan perjuangan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kiai tidak hanya menjadi pimpinan spiritual, namun juga berperan menjadi tokoh kunci mempertahankan agama dan negara dari penjajah. Fokus geografis penelitian ini terletak pada wilayah Ambarawa dan sekitarnya, menciptakan batasan yang relevan dalam menggali kontribusi kiai dalam konteks sejarah

ini. Dengan menguraikan peran kiai, khususnya Kiai Karismatik, dalam perjuangan kemerdekaan di Palagan Ambarawa tahun 1945, penelitian bermaksud memberikan pemahaman lebih dalam terhadap dimensi kepemimpinan kiai dalam konteks peperangan sejarah Indonesia.

Relevansi dan Kebutuhan Penelitian Baru

Meskipun beberapa penelitian telah memberikan informasi seputar pertempuran di Ambarawa dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari Sekutu, namun belum muncul studi khusus terkait kontribusi serta peran Kiai dalam konteks tersebut. Penelitian ini diinisiasi sebagai lanjutan dari penelitian sebelumnya dengan fokus yang berbeda. Penekanan utama penelitian ini adalah pada kepemimpinan Kiai, yang memiliki peran dalam proses perlawanan terhadap Sekutu. Kepemimpinan ini melibatkan gerakan rohaniyah, doa-doa kepada Allah yang dipimpin oleh kiai-kiai dari berbagai daerah, serta strategi kepemimpinan kiai dalam mengorganisir santri dan penggunaan senjata bambu runcing. Fokus pembahasan penelitian sebelumnya lebih umum terkait Palagan Ambarawa dan peran Jenderal Sudirman serta TKR, sehingga keberadaan tokoh agama Islam, terutama Kiai, perlu diperjelas. Oleh karena itu, penelitian baru ini akan memberikan perspektif baru terkait sejarah Islam di Palagan Ambarawa dan kontribusi penting Kiai dalam perjuangan kemerdekaan.

E. Landasan Teori

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan sejarah dengan fokus pada analisis kepemimpinan. Pendekatan ini cocok untuk mengungkap faktor-faktor yang mendasari terjadinya Pertempuran Ambarawa dan mengapa kiai terlibat dalam peristiwa tersebut. Keterlibatan kiai dalam perang ini terkait dengan tujuan mereka untuk mempertahankan agama dan negara dari penjajahan serta untuk menyebarluaskan agama Islam. Studi kasus akan digunakan untuk menganalisis peran kiai sebagai pemimpin karismatik dalam memperjuangkan kemerdekaan dengan strategi seperti gerakan rohaniah dan strategi pertempuran, serta dalam memobilisasi santri di medan pertempuran.

Pembahasa dalam studi ini mengacu pada teori-teori sebagai berikut ini:

1. **Teori Kepemimpinan Karismatik:** Merupakan teori Max Weber serta Bernard M. Bass serta Bruce J. Avolio adalah dasar utama dalam penelitian ini. Kepemimpinan karismatik didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan di mana pemimpin memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengikutnya melalui karakteristik pribadi yang luar biasa, visi yang menginspirasi, dan kemampuan untuk memotivasi dan membangkitkan emosi dan komitmen pengikutnya. Dalam konteks ini, para kiai yang terlibat dalam Pertempuran Ambarawa dianggap sebagai pemimpin karismatik yang mampu menggerakkan dan memotivasi santri serta laskar untuk berjuang demi kemerdekaan.

Teori ini akan membantu menganalisis bagaimana kiai, dengan karakteristik karismatiknya, mampu memimpin dan memotivasi para

pejuang di medan perang. Pengaruh karismatik kiai diharapkan dapat menjelaskan bagaimana mereka mampu menggerakkan massa dan mengatur strategi perlawanan.

2. **Teori Peran (Role Theory):** Teori ini menjelaskan bagaimana individu dalam masyarakat berperan sesuai dengan harapan sosial. Dalam konteks ini, kiai diharapkan memainkan peran sebagai pemimpin spiritual, guru, dan pemobilisasi massa. Mereka diharapkan untuk memimpin dan menggerakkan komunitas Islam dalam perjuangan kemerdekaan, memainkan peran penting dalam struktur sosial dan politik pada masa itu.

Teori ini akan membantu dalam menganalisis bagaimana kiai menjalankan peran mereka sebagai pemimpin spiritual dan sosial dalam masyarakat pada masa itu. Peran kiai tidak hanya terbatas pada fungsi keagamaan, tetapi juga sebagai tokoh yang memainkan peran penting dalam mengorganisir dan memimpin gerakan perlawanan.

3. **Teori Gerakan Sosial:** Teori gerakan sosial, seperti yang dikemukakan oleh Charles Tilly dan Sidney Tarrow, membantu dalam memahami bagaimana gerakan sosial dapat terbentuk dan berfungsi dalam konteks sejarah. Teori ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana kiai, sebagai pemimpin agama, mampu membentuk gerakan perlawanan yang kuat dengan menggabungkan elemen-elemen religius dan nasionalis. Teori ini penting untuk memahami bagaimana agama, dalam hal ini Islam, berperan dalam gerakan sosial untuk melawan kolonialisme. Agama tidak

hanya menjadi sumber semangat dan vitalitas, tetapi juga merupakan alat politik dalam perlawanan terhadap kekuasaan kolonial. Gerakan sosial keagamaan ini memungkinkan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana kiai terlibat aktif dalam mengorganisir perlawanan terhadap Sekutu di Ambarawa.

Dengan menggunakan teori ini, penelitian dapat mengkaji bagaimana kiai mengorganisir dan memimpin gerakan perlawanan, serta bagaimana mereka mampu menggabungkan elemen-elemen masyarakat yang beragam untuk mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini menekankan bahwa kemenangan rakyat Indonesia dalam Pertempuran Ambarawa dapat dipahami melalui peran kiai sebagai pemimpin karismatik yang mampu menggerakkan dan memobilisasi massa, terutama santri, untuk berpartisipasi dalam perang kemerdekaan. Analisis ini berkontribusi besar dalam memahami peran kiai dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, khususnya di Ambarawa. Melalui pendekatan sejarah sosial dan analisis kepemimpinan, diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana kiai memainkan peran krusial dalam memenangkan pertempuran tersebut, serta relevansi dan dampaknya terhadap masyarakat saat itu dan masa depan.

F. Metodologi Penelitian

Melalui model penelitian sejarah yang bersifat kualitatif, analisis akan mengandalkan pengumpulan dan analisis data berdasarkan sumber-sumber sejarah. Dalam hal ini metode penelitian sejarah mempunyai 4 langkah utama, diantaranya:¹⁰

1. Heuristik

Pada tahap awal penelitian, pengumpulan data atau heuristik menjadi langkah pertama yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menghimpun informasi terkait dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Proses akuisisi sumber data dilakukan melalui pencarian data dari sumber primer serta sumber sekunder. Sumber data primer yang dimanfaatkan melibatkan arsip, dokumentasi seperti foto, audio/video, wawancara, dan observasi yang terkait dengan peristiwa pertempuran di Ambarawa tahun 1945. Data-data primer tersebut ditemukan di Arsip Daerah Kabupaten Semarang, Musim Palagan Ambarawa, dan arsip berita koran Kedaulatan Rakyat pada periode 1945 yang menuliskan secara langsung berita yang terjadi di Ambarawa tahun 1945. Sumber informasi juga diperoleh dari Jogja Library Center dan Kedaulatan Rakyat versi digital, buku karya Istachori “Sejarah Barisan Bambu Runcing Parakan Temagging” beliau merupakan salah satu anggota dari BKR dan terlibat langsung dalam Pertempuran. Buku karya Kiai Saifudin Zuhri “Berangkat

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 103-116

dari Pesantren” dan “Guruku Orang-orang dari Pesantren”, yang menjabat sebagai pimpinan Laskar Hizbullah dalam Pertempuran Ambarawa.

Sementara itu, sumber sekunder digunakan dalam bentuk buku-buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian, seperti karya Palagan Ambarawa, Para Kiai Pejuang Kemerdekaan (Melawan Jepang, Pertempuran Ambarawa, dan Agresi Militer 2), serta penelitian-penelitian terkait. Dalam mengakses sumber sekunder, peneliti juga melibatkan wawancara langsung dengan kerabat Kiai yang memiliki pengetahuan tentang peran Kiai dalam pertempuran Ambarawa, seperti kerabat Kiai Subki (Pondok Pesantren Bambu Runcing), Kiai Siroj (Pondok Pesantren Payaman), dan Kiai Mandur (Temanggung).

2. Verifikasi

Setelah menemukan sejumlah sumber terkait, tahapan berikutnya yaitu melaksanakan verifikasi ataupun penilaian atas keandalan sumber-sumber tersebut. Verifikasi merupakan upaya untuk memastikan keabsahan dan keakuratan informasi yang terdapat dalam sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Proses verifikasi ini dilakukan melalui kritik terhadap sumber, baik dalam segi internal maupun eksternal.

Kritik internal dilakukan dengan membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya untuk mengevaluasi tingkat kredibilitasnya. Sementara itu, kritik eksternal melibatkan penilaian terhadap kondisi fisik sumber sejarah, seperti buku, majalah, surat kabar, dokumen, dan

sebagainya, guna menilai tingkat keasliannya. Pada tahap verifikasi, peneliti melakukan seleksi dan perbandingan terhadap sejumlah sumber sebagai dukungan terhadap analisis.

Dalam tahap ini, peneliti menguji autentisitas beberapa arsip, dokumen, dan tulisan yang terkait dengan kepemimpinan Kiai di Palagan Ambarawa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Peneliti juga melakukan perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Palagan Ambarawa, termasuk beberapa tokoh yang ikut pada pertempuran tersebut, guna memastikan konsistensi dan akurasi informasi analisis.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya ialah interpretasi pada data yang sudah diidentifikasi sebagai fakta, yang kemudian dijalankan melalui proses analisis dan sintesis terhadap suatu peristiwa.¹¹ Tahap interpretasi ini berkembang seiring dengan analisis, yang didukung oleh teori dan pendekatan yang telah dipilih untuk menjawab permasalahan penelitian. Pada fase ini, peneliti menjelaskan perjuangan Kiai dengan kepemimpinannya dalam Palagan Ambarawa dengan menggunakan pendekatan sejarah dan menerapkan teori peranan dan gerakan sosial yang berfokus pada tindakan dan kepentingan.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 114.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penulisan sejarah. Pada fase ini, dilakukan pelaporan hasil penelitian guna mendapatkan fakta-fakta baru. Dalam penyusunan sejarah, sangat penting menyajikan refleksi jelas tentang seluruh tahapan analisis. Alur penyajian data disusun secara kronologis dan sistematis, sehingga memudahkan pemahaman bagi para pembaca. Di langkah ini, peneliti mengungkapkan temuan atas analisis dalam tulisan yang membahas "Perjuangan Kiai dalam Palagan Ambarawa 1945."

G. Sistematika Pembahasan

Rencana penulisan analisis akan dibuat dalam 5 bab bagian, yaitu:

Bab I: Pada bagian ini, penulis akan mengulas pendahuluan meliputi latar belakang permasalahan, batasan serta perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bagian ini, penulis akan membahas mengenai Kondisi Wilayah Ambarawa, Kondisi Sosial Keagamaan masyarakat Ambarawa yang mencakup strakta sosial dan jaringan kiai antar wilayah sekitar ambarawa, Kondisi Politik Masyarakat Ambarawa yang membahas mengenai hubungan masyarakat dengan kolonial. Pada bab ini lebih membahas pra kemerdekaan, dan masa sekitar kemerdekaan tahun 1945.

Bab III: Pada bagian ini, penulis akan mengulas proses Pertempuran Ambarawa dengan mendalami latar belakang perang atau faktor yang mengakibatkan terjadinya perang, perkembangan pertempuran yang dimulai dari Semarang dan Magelang dan berpuncak di Ambarawa serta dampak pasca peperangan baik secara fisik yang berdampak pada bangsa Indonesia ataupun pada kolonial.

Bab IV: Pada bagian ini, penulis akan mengeksplorasi analisis keterlibatan kiai dalam memperjuangkan agama dan patriotisme dalam Palagan Ambarawa. Bab ini akan menjelaskan peran kiai yang turut serta dalam pertempuran Ambarawa dengan strategi gerakan yang digunakan. Dengan menonjolkan tokoh kiai yang sangat berperan terutama dalam menjadi pemimpin.

Bab V: Bagian ini adalah penutup dimana mencakup kesimpulan serta saran. Kesimpulan akan mencerminkan respon terhadap perumusan permasalahan yang diajukan pada awal penelitian, sementara saran akan berupa masukan, anjuran, atau kritik yang bersifat konstruktif untuk memberikan respons positif terhadap karya penelitian sejarah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi sosial politik umat Islam sebelum hari Kemerdekaan Indonesia cukup kompleks dan dinamis. Sebelum kemerdekaan, umat Islam di Indonesia berada dalam situasi di mana mereka harus berjuang melawan kolonialisme yang telah berlangsung selama ratusan tahun. Banyak ulama dan tokoh Muslim yang terlibat dalam gerakan nasionalis, dengan tujuan untuk membebaskan Indonesia dari penjajahan. Pergerakan ini sering kali mendapatkan dukungan besar dari masyarakat karena banyak tokoh agama yang dihormati terlibat aktif dalam perjuangan tersebut. Umat Islam tidak hanya berjuang secara fisik, tetapi juga memberikan kontribusi intelektual dan spiritual yang signifikan dalam membangkitkan semangat kebangsaan dan memperjuangkan kemerdekaan.

Proses terjadinya Palagan Ambarawa, yang merupakan suatu pertempuran krusial pada sejarah perjuangan kemerdekaan, melibatkan serangkaian peristiwa dimana dipicu oleh kedatangan pasukan Sekutu di Ambarawa di tahun 1945. Pasukan Sekutu, yang diketuai tentara Inggris dan didukung oleh Belanda, berusaha menguasai kembali wilayah tersebut setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pertempuran ini melibatkan taktik gerilya yang cerdas dari pihak Indonesia, dengan tujuan untuk

mengusir pasukan penjajah dari Ambarawa. Setelah beberapa hari pertempuran yang intens, pada akhirnya pasukan Indonesia berhasil memaksa pasukan Sekutu mundur, yang menandai kemenangan strategis bagi para pejuang kemerdekaan.

Kiai turut berjuang dalam Palagan Ambarawa karena mereka merasa memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk membela tanah air dan umat Islam. Perjuangan mereka tidak hanya didasarkan pada nasionalisme, tetapi juga pada ajaran agama yang mendorong umat Islam untuk melawan ketidakadilan dan penindasan. Keterlibatan para kiai dalam pertempuran ini memberikan dorongan moral yang besar bagi para pejuang, karena mereka dipandang sebagai pemimpin spiritual yang dihormati. Selain itu, keikutsertaan para kiai juga menunjukkan betapa eratnya hubungan antara agama dan perjuangan nasional pada masa itu, di mana semangat jihad fi sabilillah menjadi salah satu motivasi utama dalam melawan penjajah.

B. Saran

Sebagai penutup, penting untuk mengingat bahwa perjuangan kemerdekaan Indonesia tidak hanya melibatkan kekuatan militer, tetapi juga kekuatan spiritual dan intelektual yang berasal dari berbagai elemen masyarakat, termasuk umat Islam. Kondisi sosial politik umat Islam sebelum kemerdekaan menunjukkan bagaimana semangat kebangsaan dan keyakinan agama dapat bersatu untuk mencapai tujuan yang mulia. Palagan Ambarawa menjadi salah satu contoh nyata dari keberanian dan

strategi cerdas para pejuang, di mana keterlibatan para kiai dan ulama memberikan kontribusi yang tidak ternilai dalam perjuangan tersebut.

Untuk masa depan, ada beberapa saran yang dapat diambil sebagai pelajaran dari sejarah ini. Pertama, penting bagi generasi muda untuk mempelajari dan memahami sejarah perjuangan bangsa, termasuk peran penting yang dimainkan oleh berbagai kelompok masyarakat, seperti umat Islam. Dengan memahami sejarah, kita dapat menghargai nilai-nilai perjuangan dan menginspirasi diri untuk berkontribusi positif bagi bangsa.

Kedua, kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat harus terus diperkuat. Sejarah menunjukkan bahwa keberhasilan perjuangan sering kali bergantung pada persatuan dan kerja sama. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan masa depan, penting untuk membangun solidaritas dan kerja sama lintas sektoral demi kemajuan bangsa.

Terakhir, nilai-nilai keadilan, kemerdekaan, dan keberanian yang diwariskan oleh para pejuang harus tetap dipertahankan serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus berkomitmen untuk melawan segala bentuk penindasan dan ketidakadilan, menciptakan rakyat yang lebih efektif serta Makmur. Oleh demikian, semangat perjuangan kemerdekaan akan tetap hidup dan menjadi inspirasi bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.K, Pringgodigdo. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia* Jakarta: Dian Rakyat, 1991.
- ABRI. *Mimbar Kekaryaan ABRI: Amanat Panglima ABRI pada Upacara Memperingati Hari Pahlawan 10 Nopember 1987*. Jakarta: Departemen Pertahanan, 1987.
- Adilaga, Gunung Karya *Simpul Sejarah: Mengikat Makna Perjuangan Umat Islam Bangsa Indonesia*. Bandung: Argopuros Pena Aksara, 2017.
- Ahmad Adaby Darban, “*Sejarah Bambu Runcing*”, tidak di publikasikan.
- Benda, Harry J, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1985.
- Bizawie, Zainul Milal . *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi Jihad: Garda Depan Menegakkan Indonesia 1945-1949*. Tangerang: Pustaka Compass, 2014.
- _____. *Jejaring Ulama Diponegoro*. Tangerang: Pustaka Compass, 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan 1945-1949 Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Peranan Masyarakat Desa di Jawa Tengah dalam Perjuangan Kemerdekaan Tahun 1945-1949 Daerah Kendal dan Salatiga*. Jakarta: Proyek Inventaris dan Dokumentasi Sejarah Nasional Dirjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang. *Sejarah Kabupaten Semarang*. Semarang: Disparbud, 2007.
- Dinas Sejarah Angkatan Darat. *Palagan Ambarawa menumbuhkan Kepercayaan ada Kekuatan Sendiri* Bandung: CV Delapan Belas, 2014.
- Dinas Sejarah Angkatan Udara. *Peran TNI-AU Pada Masa Pemerintah Darurat Republik Tahun 1948-1949* Jakarta: Subdisejarah, 2001.
- Disdjarahdam VI. *Siliwangi Dari Masa Ke Masa* Bandung: Angkasa, 2014.
- Djawatan Penerangan Djawa-Tengah. *Republik Indonesia Propinsi Djawa-Tengah: Sambutan Kepala Daerah RI Daerah Semarang*. Wongsonegoro

- dalam radio pada 19 Agustus 1945* Semarang: Departemen Penerangan, 1953.
- Djoened P, Marwati dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia VI* Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- El-Kayyis, Isno. *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015.
- Handojo, Sukardi Sosro Hadi. *30 Tahun Angkatan Bersenjata Republik Indonesia*. Jakarta: Markas Besar ABRI, 1976.
- Irwanto, Dedi. *Sejarah Indonesia VI* Palembang: FKIP Sejarah Unsri, 2007.
- Isnawati, Iin Nur. *Mohamad Roem: Karir Politik dan Perjuangannya* Magelang: IndonesiaTera, 2002.
- Istachori, "Sejarah barisan Bambu Runcing Parakan Temanggung", Buku karya K.H. Istachori Syam'ani yang merupakan pelaku sejarah di Parakan, Temanggung.
- Jakobi, TGK. A.K. *Aceh dalam Perang Mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 1945-194*. Jakarta: Gramedia, 1998.
- Jones, Tod. *Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Obor, 2015.
- Karim, M. Abdul. *Islam dan Kemerdekaan Indonesia* Yogyakarta: Sumbangsih Press, 2005.
- Kartasasmita, Ginanjar dkk. *30 Tahun Indonesia Merdeka* Jakarta: PT Citra Lamtoro Gung Persada, 1986.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru, jilid I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Kurasawa, Aiko. *Kuasa Jepang di Jawa*. Depok: Komunitas Bambu. 2015.
- Limpach, Remy. *Kekerasan Ekstrem Belanda di Indonesia: Perang Kemerdekaan Indonesia 1945-1950* Jakarta: Pustaka Obor, 2019.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Politik*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Moehkardi. *Bunga Rampai Sejarah Indonesia: dari Borobudur hingga Revolusi 1945*. Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Notosusanto, Nugroho. *Pejuang dan Prajurit: Konsepsi dan Implementasi Dwi Fungsi ABRI*. Jakarta: Sinar Harapan, 1985.
- Oostindie, Gert dkk. *Serdadu Belanda di Indonesia 1945-1950: Kesaksian pada Sisi Sejarah yang Salah* Jakarta: Pustaka Obor.

- Palmos, Frank. *Surabaya 1945: Sakral Tanahku* Jakarta: Pustaka Obor. 2016
- Petrik M. *Ikut NICA dan Berontak !!*. Yogyakarta: Sibuku
- Roestam J, Affandi. *Bung Tardjo Pejuang Tanpa Pamrih* Jakarta: Sinar Harapan, 1997.
- Rudini. *Profil Provinsi Jawa Tengah* Jakarta: PT Intermasa, 1992.
- Said, Syamsuar. *Palagan Ambarawa*. Semarang: Mandira Jaya Abadi, 1984.
- Soemohadiwidjojo, Rhien. *Bung Karno Sang Singa Podium*. Yogyakarta: Second Hope, 2017.
- Soepardjo. *Palagan Ambarawa* Semarang: Ibu Sejati, 1986.
- Soeprapto, Bambang dkk. *Chairul Saleh Tokoh Kontroversial*. Jakarta: Tim Penulis, 1993.
- Sumodihardjo, Maskur. *Cahaya Dari Medan Laga* Jakarta: Dewan Harian Nasional, 1974.
- Supangkat, Eddy. *Ambarawa Kota Lokomotif Tua*. Salatiga: Griya Media, 2008.
- Suroyo, A.M. Djuliat. *Eksplorasi Kolonial Abad XIX Kerja Wajib di Karasidenan Kedu*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia, 2000.
- Suryanegara, Ahmad Mansu. *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia* Bandung: Mizan, 1995
- Sutomo, Bung Tomo. *Pertempuran 10 November 1945. Kesaksian & Perjalanan Seorang Aktor Sejarah*. Jakarta: Visimedia, 2008.
- Tim Penyusun Naskah. *20 Tahun Indonesia Merdeka Volume 2* Jakarta: Departemen Penerangan, 1966.
- Tim Penyusun Sejarah Militer AD. *Sedjarah TNI Angkatan Darat 1945-1965* Bandung: PUSSEMAC, 1965.
- Tjandrasasmita, Uka. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.
- Wismulyani, Endar. *Revolusi Kemerdekaan Indonesia*. Klaten: Cempaka Putih, 2018.
- Zainul Milal Bizawie, *Hizbullah Peranan dan Perjuangan dalam Menegakkan Kemerdekaan Republik Indonesia*, Semarang: Koordinator Eks-Hizbullah & Sabilillah Karesidenan Semarang, tanpa tahun
- Zuhri, Saifuddin, *Guruku Orang-Orang dari Pesantren* Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001.

An Authorized Memoris KH Saifuddin Zuhri: Berangkat dari Pesantren Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013.

JURNAL

Rizal, Alvin Noor Sahab. "Pergerakan Islam Indonesia Masa Jepang 1942-1945". *Journal of Indo-Islamika* Vol. 4. No. 2. Juli-Desember 2013.

Tendi. "Propaganda terhadap umat Islam di zaman Jepang 1942-1945". *Journal of Tamaddun* Vol. 6. No. 1. Januari-Juni 2018.

SKRIPSI

Hidayat, Lukman. "Bentuk Perjuangan Laskar Hizbullah Karesidenan Kedu dalam Perang Kemerdekaan Tahun 1944-1947". *Skripsi*. Semarang: UNNES. 2020

Khamidah. "Perjuangan Jenderal Soedirman Pada Masa Revolusi Fisik 1945-1950". *Skripsi* : Yogyakarta: SKI UIN Sunan Kalijaga. 2008

Maharani, Lutvia. "Pengambilalihan Kota Salatiga dari Kekuasaan Belanda ke Pemerintah RI 1945-1950". *Skripsi*. Semarang: UNNES. 2009

Mulyani, Tatik "Majelis Islam A'la Indonesia MIAI dalam Pergerakan Nasional tahun 1937-1942". *Skripsi*. Surakarta: UNS Press. 2006

Saiful Badar, "Divisi Hizbullah Sultan Agung dan Perjuangannya dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI di Yogyakarta 1944-1949 Studi Sosio Historis", *skripsi* : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Suyami. "Allied Forces Netherlands East Indies AFNEI di Sumatera 1945-1946: Peran dan Konflik yang dihadapinya" *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia press. 2013

MAJALAH

Majalah Vidya Yudha No. 9 Tahun II Januari 1997. "Palagan Ambarawa"

KORAN

“60 Miljon Kaoem Moeslimin Indonesia Siap Berjihad Fi Sabilillah” dalam surat kabar “*Kedaulatan Rakjat*” edisi 9 November 1945

“Alim Oelama Menentoekan Hoekoem Perdjoangan”, *Kedaulatan Rakjat*, edisi 20 November 1945.

“Benteng Djatingaleh Semarang dan Alastoea ditangan kita: Semarang terkepoeng dari tiga djoeroesan”, *Kedaulatan Rakjat*, edisi 19 Desember 1945

“Di Seloeroeh Djawa Tengah Api Pemberontakan Memoentjak Rakyat Mengadakan Perlawanan dengan Semoea Senjata Lahir dan Batin”, *Kedaulatan Rakjat*, edisi 15 Desember 1945

“Hari ini Hari Peringatan 1 Sjoera 1877/1365, Sang Merah Poetih Berkibar diatas Benteng Willem I: Banjoebiroe dikalahkan oleh 85 Pemoeda Sadja”, *Kedaulatan Rakjat* edisi 6 Desember 1945

“Indonesia Tidak Menjatakan Perang”, *Kedaulatan Rakyat*, edisi 18 Oktober 1945

“Inggris Melanggar Perjanjian” . *Kedaulatan Rakjat*. edisi November 1945.

“JOGJAKARTA: Sikap Alim Oelama dan Kemerdekaan Indonesia”, *Kedaulatan Rakyat*, edisi 18 Oktober 1945

“Kami Lebih Soeka Ambarawa Mendjadi Aboe: Pertempuran Ini Akan Membuka Segala Rintangan Indonesia Merdeka”, *Kedaulatan Rakjat*, edisi 26 November 1945

“Kaoem Moeslimin I ndonesia Angkat Senjata: oentoek menolak kembalinja pendjadjah”, *Kedaulatan Rakyat*, edisi 15 Oktober 1945.

“Kedjahatan Serdadoe2 NICA C.S. Memontjak: 90 Orang Indonesia di tangkap oleh serdadoe2 Nica” . “*Kedaulatan Rakjat*” edisi 16 Oktober 1945

“Kota Ambarawa Seloerohnja di Tangan Kita: Moesoeh Melarikan Diri ke Semarang; Tepat tg 10 Soera Hari Kemenangan di Ambarawa”, *Kedaulatan Rakjat*, edisi 15 Desember 1945

“Magelang Truce: Term of Agreement Statement by Dr. Soekarno” . *The Cairns Post*. edisi 4 November 1945.

“Mengikoeti Langkah Mosi Masjoemi Jogjakarta: kita tetap di belakang Presiden Republik Indonesia ”, *Kedaulatan Rakyat*, edisi 18 Oktober 1945.

“Meriam2 Kita Moelai Memoentahkan Peloroenja”, *Kedaulatan Rakjat*” edisi 27 November 1945

“Moesoh Menghadapi Kehantjoerannja di Ambarawa: Benteng Banyubiru Telah di tangan kita; Perang Sabil dijalankan”, *Kedaulatan Rakjat* edisi 5 Desember 1945

“Oetjapan Terima Kasih”, *Kedaulatan Rakjat*, edisi 30 November 1945

“P.T. Soedirman Panglima Besar Tentara Keamanan Rakjat”, *Kedaulatan Rakjat* edisi 19 Desember 1945

“Pemoeda Lawan NICA: Nica Kehilangan lk. 30 Orang” . “*Kedaulatan Rakjat*” edisi 15 Oktober 1945.

“Revoloesi Rakjat Seloeroeh Indonesia Berkobar: Di Djawa Poesat Pertempoeran”, *Kedaulatan Rakjat* edisi 1 Desember 1945

“S. Kidobutai Menjerah”. *Kedaulatan Rakjat*. edisi 15 Oktober 1945

“Sekitar Rawapening dan Kali Toentang Djatoeh Ditangan Kita: Semarang Timoer Moelai Kita Doedoeki”, *Kedaulatan Rakjat*, edisi 18 Desember 1945

“Sekitar Rawapening dan Kali Toentang Djatoeh Ditangan Kita: Semarang Timoer Moelai Kita Doedoeki; Gerakan Merebut Kota Semarang”, *Kedaulatan Rakjat* edisi 18 Desember 1945

“Tangsi2 Inggris di Magelang Kita Doedoeki Seloeroehnja: Serdadoe2 Inggris-Gurkha-NICA jang Melarikan Diri Teroes Dikejar dan Digempoer; rapat raksasa menjambut kemenangan kita ” dalam surat kabar *Kedaulatan Rakjat*, edisi 21 November 1945

“Tawanan Jepang Melarikan Diri dari Asrama Sekolah Pelayaran” *kisah pelaku Pertempuran Lima Hari di Semarang*. Edisi 19 Oktober 1988.

“Toentoetan Nahdatoel Oelama kepada Pemerintah Repoeblik”, *Kedaulatan Rakjat*, edisi 26 Oktober 1945

Keputusan mosi balasan untuk Masyumi dan kaum muslimin. “Mengikoeti Langkah Mosi Masjoemi Jogjakarta: kita tetap di belakang Presiden Republik Indonesia ”, *Kedaulatan Rakyat*, edisi 18 Oktober 1945.

Warta Indonesia. Semarang tanggal 3 November 1945 Naskah KODAM VII Diponegoro Semarang. Tertanda gubernur Jawa Tengah Wongsonegoro di Semarang.

WAWANCARA :

Wawancara Muhammad Asrof cicit KH Subchi pada tanggal 3 September 2023 pukul 13:30.

Wawancara Kiai Usman Santri Kiai Siroj yang menyaksikan langsung persiapan para kiai dalam Gerakan rohaniah, pada tanggal 5 Juli 2023 di Salatiga.

Wawancara K.H Noer Ali Putra Kiai Subeki, Jum'at, 7 Oktober 2022 pukul 13.00 di Pondok pesantren Bambu runcing Parakan Temanggung.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Bandanuji yang merupakan salah satu putra K.H. Mandhur pada hari Senin, 18 Maret 2023 pukul 15.30

WEBSAITE

Ringkasan dari “Report on RAPWI Mid-Java Activities Afschrift 1945”
www.archieven.nl, di akses pada tanggal 11 November 2023 pukul 09.16

